

REVITALISASI POSYANDU REMAJA MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PANGAN LOKAL KACANG HIJAU (*Vigna Radiata*) MENJADI CAKE MOCAF TOPPING CRUMBLE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA

Irmawati S¹, Nurhidayah Tiasya Sanas², Nurqalbi SR^{3*}, Sumarni⁴

¹S1 Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

²Program Studi Gizi, Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Indonesia

³Profesi Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

⁴Prodi DIII Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

*Corresponding Author

(Nurqalbi SR)

Email: nurqalbistr@unimerz.ac.id

Alamat: Universitas Megarezky

History Artikel

Received: 18-10-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 19-12-2024

Abstrak.

Remaja Putri adalah salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, Status gizi pada remaja merupakan cerminan dari kejadian kekurangan gizi anak usia dini. status anemia remaja dikabupaten gowa diperoleh dari 214 remaja putri terdapat 61 remaja putri yang anemia dimana diantaranya 41 orang anemia ringan dan 20 orang anemia berat. Tujuan pengabdian ini adalah mengetahui cara pemanfaatan kacang hijau yang dapat diolah menjadi kudapan yang lezat dan bergizi. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan pelatihan diversifikasi Kacang hijau (*Vigna Radiata*) serta demonstrasi tentang pemeriksaan dan identifikasi anemia pada remaja. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Peserta pada kegiatan ini masyarakat di wilayah kerja Posyandu Pabundukang Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta 20 orang kader . Observasi awal didapatkan bahwa dari 15 remaja putri yang mengalami Anemia dari total 22 orang remaja putri pada wilayah kerja posyandu Pabundukang. Pretest menunjukkan pengetahuan rendah sekitar (70%) dan posttest rata-rata menjadi tinggi (70%), dan pretest keterampilan kategori tidak terampil (100%) dan posttest rata-rata telah terampil sekitar 29 orang (96,6%). Sedangkan pretest sebelum intervensi rata-rata 8 (81,5%) remaja anemia sedangkan, setelah diberikan cake mocaf topping crumble kacang hijau rata – rata remaja (92,3%) tidak anemia

Kata Kunci: Anemia; Diversifikasi; Kacang Hijau; Remaja

Abstract

Adolescent girls are one of the groups that are vulnerable to malnutrition. Menstruation is one of the factors that causes malnutrition, Nutritional status in adolescents is a reflection of the incidence of malnutrition in early childhood. The anemia status of adolescents in Gowa Regency was obtained from 214

adolescent girls, there were 61 adolescent girls who were anemic, of which 41 had mild anemia and 20 had severe anemia. The purpose of this service is to find out how to utilize green beans that can be processed into delicious and nutritious snacks. The methods used are counseling and training on diversification of green beans (Vigna Radiata) and demonstrations on examination and identification of anemia in adolescents. The implementation of this activity includes planning, implementation and evaluation of activities. Participants in this activity were the community in the Pabundukang Posyandu work area, Gowa Regency with a total of 20 cadres. Initial observations showed that out of 15 adolescent girls who experienced anemia from a total of 22 adolescent girls in the Pabundukang Posyandu work area Pretest showed low knowledge of around (70%) and posttest average became high (70%), and pretest skills category unskilled (100%) and posttest average has been skilled around 29 people (96.6%). While the pretest before the intervention an average of 8 (81.5%) adolescents anemia while, after being given mocaf cake topping crumble green beans on average adolescents (92.3%) are not anemia

Keyword: Anemia; Diversification; Green Beans; Adolescents

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada fisik dan mental serta aktifitas yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan asupan zat-zat gizi (Asatuti et al., 2021). Perubahan fisik karena pertumbuhan yang terjadi akan mempengaruhi status kesehatan dan gizinya. Ketidakcukupan kebutuhan asupan zat-zat gizi pada remaja mengakibatkan timbulnya masalah-masalah gizi lebih ataupun gizi kurang (Safira et al., 2022; Wibowo et al., 2023). masalah gizi yang biasa dijumpai pada remaja antara lain, anemia, obesitas, kekurangan energi kronis atau KEK, perilaku makan menyimpang seperti anoreksia nervosa dan bulimia (Friska Armynia Subratha, 2020).

Remaja Putri adalah salah satu kelompok yang rawan menderita malnutrisi. menstruasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan malnutrisi, Status gizi pada

remaja merupakan cerminan dari kejadian kekurangan gizi anak usia dini (Sampara et al., 2020). Pola Konsumsi makan remaja putri merupakan salah satu penyebab terjadinya defisiensi asupan Fe, dikarenakan remaja putri cenderung ingin menjaga bentuk badan, sehingga membatasi konsumsi makanan yang menyebabkan kekurangan asupan zat gizi. Asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan cadangan besi dalam tubuh tidak seimbang dengan kebutuhan zat besi untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Akibat dari hal tersebut yang terjadi dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan masalah gizi lain seperti anemia gizi besi dan stunting (Kemenkes RI, 2021). Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko terjadinya perdarahan saat persalinan, bayi berat badan lahir rendah, dan akhirnya

melahirkan bayi stunting (Nisa et al., 2020; Sumarni, Wahyuddin Jumardin, 2024). Data BINKESMAS Kabupaten Gowa Tahun 2018 mencatat Prevalensi Ibu Hamil Anemia sebanyak 477 ibu hamil anemia dengan total ibu hamil 1042. Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana pada tahun 2018 tentang status anemia remaja di kabupaten gowa diperoleh dari 214 remaja putri terdapat 61 remaja putri yang anemia dimana diantara 41 orang anemia ringan dan 20 orang anemia berat (Carolin et al., 2021).

Desa Pabundukang adalah salah satu wilayah yang terletak di kecamatan Bontonompo kabupaten gowa provinsi sulawesi selatan berjarak sekitar 35,7 km dari Universitas Megareky. Berdasarkan letak Geografis desa pabundukang adalah 90 % Lahan hijau yang dimanfaatkan sebagian perkebunan dan pertanian. Hasil perkebunan berupa Kacang hijau yang melimpah selama ini hanya dimanfaatkan sebagai sayur tanpa ada olahan yang menarik dan belum berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

Pemanfaatan hasil komoditi berupa kacang hijau sangat potensial karena kacang hijau pada desa pabundukang sangat melimpah karena berbuah terus menerus sehingga dapat dioleh menjadi bahan pangan tinggi vitamin, mineral, kalsium, fosfor, besi, natrium dan kalium. serta sangat ampuh dalam mencegah anemia selain kacang hijau, beberapa buah juga dapat meningkatkan kadar haemoglobin seperti jambu, dan buah bit (Iskandar et al., 2022; Sampara & Muzakkir, 2021). selain itu bernilai ekonomis bagi masyarakat sekitar. Pengolahan bahan makanan dilakukan agar makanan dapat lebih mudah dicerna, lebih aman dikonsumsi, meningkatkan cita rasa makanan serta melengkapi kandungan gizi makanan (Mariyona, 2020).

Masyarakat di wilayah kerja Posyandu Anggrek Desa Pabundukan Kec. Bontonompo masih dalam kategori menengah ke bawah. Mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai petani, buruh dan ibu rumah tangga. Hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai pegawai atau karyawan. Hasil Observasi awal tim pelaksanaan pengabdian yakni kebanyakan

wanita di daerah ini tidak memiliki pekerjaan selain ibu rumah tangga. Skill atau keterampilan yang kurang dimiliki masyarakat menjadikan mereka enggan untuk mencari sumber penghasilan tambahan dan hanya mengandalkan suami sepenuhnya. Berdasarkan observasi awal pada kader Posyandu Anggrek, semua kader (20 orang) belum mengetahui cara pemanfaatan kacang hijau yang dapat diolah menjadi kudapan yang lezat dan bergizi. Kader posyandu Anggrek juga belum memiliki keterampilan dalam mengolah kacang hijau yang merupakan hasil alam di desa Pabundukang.

Metode

Peserta pada kegiatan pengabdian ini merupakan masyarakat di wilayah kerja Posyandu Pabundukang Kabupaten Gowa Kegiatan dilakukan di Posyandu Pabundukang dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang kader posyandu. Hasil wawancara dari observasi awal didapatkan bahwa dari 15 remaja putri yang mengalami Anemia dari total 22 orang remaja putri pada wilayah kerja posyandu Pabundukang kab. Gowa. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pelatihan diversifikasi Kacang hijau (*Vigna Radiata*). Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 3 kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan Kegiatan ini meliputi 3 Kegiatan yakni perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan.

1. Perencanaan Kegiatan Pelatihan
 - a) Merencanakan konsep strategi pelatihan yang dilakukan bersama tim pelaksanaan.
 - b) Melakukan rapat dengan tim dalam hal ini tim pengabdian dan mitra yaitu kader posyandu
 - c) Melakukan pengkajian data awal serta mengurus perizinan kegiatan.
 - d) Penentuan Jadwal Pengabdian Masyarakat
2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan diantaranya :
 - a) Melaksanakan pelatihan cara mengolah Kacang hijau menjadi tepung kacang hijau tinggi zat besi yang dapat digunakan dalam pembuatan cake mocaf topping

crumble Peserta kegiatan ini yaitu 30 kader posyandu Pabundukang Desa Pa'Bundukang Kabupaten Gowa.

- 1) Melakukan pretest kepada peserta mengenai Anemia.
 - 2) Pemberian materi berupa kebutuhan gizi pada masa remaja, kadar Hemoglobin normal pada remaja dan dampak yang ditimbulkan anemia gizi dengan menampilkan slide Power Point maupun video dan gambar yang relevan serta membagikan leaflet mengenai materi yang disampaikan. Penggunaan video atau media audiovisual dapat memberikan kesan langsung melalui tayangan yang ditampilkan.
 - 3) Pemberian materi tentang kandungan dari kacang hijau dan dampak mengkonsumsi kacang hijau (Triawanti et al., 2020). Penyuluhan ini termasuk salah satu kegiatan bentuk pendidikan. Pendidikan terkait kesehatan yang salah satunya yaitu upaya dalam menciptakan perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatan.
 - 4) Memberikan kesempatan kepada mitra/kader untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Pelaksanaan model ceramah salah satu metode yang dapat diterima dengan baik oleh sasaran adalah metode ceramah seperti tanya jawab. Pada metode ini, sasaran dapat dengan leluasa bertanya atau berdiskusi langsung dengan pemateri tentang hal yang belum dimengerti sehingga metode ini diyakini mampu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dari peserta.
- b) Melaksanakan program Identifikasi awal anemia remaja
- 1) Membentuk tim Identifikasi kesekolah. Tim dibentuk beranggotakan 2 kader dalam setiap posyandu dengan tugas khusus melakukan Pengisian Form Anemia.

2) Melakukan sosialisasi Cara mengindikasi remaja anemia.

3) Melakukan evaluasi terhadap Hasil identifikasi dan tindak lanjut dari hasilnya.

3. Melakukan evaluasi

- a) Melakukan posttest, yaitu test terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta setelah semua proses selesai.
- b) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.
- c) Evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan dimulai, selama kegiatan berlangsung serta pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengantisipasi masalah yang kemungkinan timbul saat pelaksanaan pelatihan.

Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi tahapan pelaksanaan kegiatan dan sifatnya formatif sehingga jika terjadi penyimpangan dari tujuan awal yang ditetapkan maka akan segera dicari solusi dan cara mengatasi masalah tersebut khususnya masalah yang berhubungan dengan pencegahan kasus Anemia berat yang dapat mengarah kepada anemia kehamilan serta stunting pada balita (Iskandar et al., 2022). Evaluasi hasil dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan tujuan kegiatan pengabdian serta pendapat masyarakat mengenai program pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dengan mengamati secara langsung hasil produk akhir olahan kacang hijau yang telah dibuat oleh masyarakat mitra. Diharapkan dengan adanya hasil secara langsung yang dilakukan sendiri oleh masyarakat mitra maka akan timbul semangat serta motivasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kesehatan terutama mencegah stunting pada balita.

Analisis Data

Setelah data pre dan post test terkumpul, maka dihitung skor pengetahuan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Adapun interpretasi pengetahuan menurut Arikunto (2013), seperti terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Interpretasi pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Persentase Pengetahuan
Tinggi	76 % - 100 %
Sedang	56 % - 75 %
Rendah	< 56 %

(Arikunto, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Fokus sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Penyuluhan Anemia pada remaja dengan memberikan pelatihan diversifikasi Pangan lokal kacang hijau menjadi cake mocaf topping crumble sehingga menjadi cemilan sehat untuk para remaja putri dilaksanakan dengan sasaran bagi para kader dan remaja anemia di wilayah kerja Posyandu Pabundukang Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah kacang hijau sebagai pangan lokal yang untuk menurunkan angka anemia pada remaja putri. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 oktober dan bertempat di Posyandu Pabundukang Desa Pabundukan kabupaten Gowa. Yang dihadiri oleh 20 orang kader dan 10 orang remaja putri. Pengabdian ini dilakukan untuk mencegah Anemia yang berkepanjangan pada remaja putri pada wilayah mitra.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari 2 langkah yakni melakukan analisis masalah serta observasi lapangan. Prevalensi Ibu Hamil Anemia sebanyak 477 ibu hamil anemia dengan total ibu hamil 1042. Status anemia remaja di kabupaten gowa diperoleh dari 214 remaja putri terdapat 61 remaja putri yang anemia dimana diantara 41 orang anemia ringan dan 20 orang anemia berat. Sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan, ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab Anemia pada remaja adalah pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan nutrisi remaja sebagai

wanita usia subur (WUS) dalam mengolah bahan baku pangan lokal sebagai sumber protein menjadi makanan yang bergizi dan digemari (S & Rosdiana, 2022). Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan observasi mengenai permasalahan mitra. Kegiatan observasi ini dilaksanakan guna memperoleh data peserta serta tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Observasi juga dilakukan untuk menentukan fasilitator yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk memandu kegiatan pelatihan diversifikasi pangan lokal kacang hijau. Setelah dilakukan diskusi maka dipilih diputuskan Nurhidayah Tiasya Sanas, S.Tr.Gz, M.Gz. ahli gizi makanan.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang terdiri dari:

a. Pembukaan

Kegiatan diawali Pembacaan Doa kemudian dilanjutkan dengan sambutan Ketua Pengusul Pengabdian Masyarakat sekaligus membuka cara kemudian dilanjutkan sambutan oleh Bidan Koordinator Puskesmas Pabundukang. Oleh Bidan Nurhijrawati, S.ST. selain itu ketua pengabdian juga menyampaikan tujuan pengabdian, rincian kegiatan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan baik.



Gambar 1 Sambutan oleh Ketua Tim serta penyampaian tujuan pengabdian

b. Pretest

Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta mengenai

Remaja yang anemia dengan dan manfaat Kacang hijau untuk anemia. Soal pretest sebanyak 10 nomor yang dirancang sesuai dengan materi yang akan dibawakan oleh pemateri. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta mengenai Pengetahuan kader tentang remaja yang anemia yaitu sedang yakni sekitar 42,5%.



Gambar 2 Peserta mengisi kuesioner pretest

c. Tahap Pemberian Edukasi Melalui Penyuluhan.

Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi oleh anggota tim pengabdian yakni Nurhidayah Tiasya sanas S,Tr. Gz, M. Gz mengenai Kandungan Kacang Hijau serta manfaat Kacang hijau bagi remaja yang anemia.

d. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan Cake mocaf topping crumble Pelatihan ini melibatkan semua peserta yang turun langsung untuk membuat cake mocaf topping cruble dari kacang hijau. Semua peserta (30 orang) belum mengetahui cara pembuatan cake mocaf topping crumble dari kacang hijau. Selanjutnya dilakukan proses praktik yang disela-sela proses ini dilakukan juga proses tanya jawab langsung oleh fasilitator dan peserta. Mengenai bahan, alat dan cara pembuatan. Pada kegiatan ini terlihat antusiasme dari pada peserta yang aktif dalam proses pembuatan cake. Post test mengenai keterampilan dinilai langsung oleh ketua pengabdian menggunakan lembar observasi

pada saat proses pelatihan berlangsung.



Gambar 3. Pemaparan materi penyuluhan oleh Anggota Pengusul



Gambar 4 Pengarahan oleh Narasumber terkait bahan baku dan metode pembuatan cake mocaf topping crumble

e. Tahap Tanya Jawab

Pemaparan materi diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Mayoritas peserta sangat antusias menyimak materi, dan saat sesi tanya jawab ini banyak peserta yang mengajukan pertanyaan.



Gambar 5 Metode Pengisian form pemantauan Anemia Remaja

f. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Peserta

Tabel 1 Hasil Penilaian Pre test dan Post test Pengetahuan Peserta terkait Anemia pada remaja dan Manfaat kacang hijau bagi Anemia

Pengetahuan	Pre test	Post Test
Tinggi	0 (0 %)	21 (70 %)
Sedang	9 (30%)	8 (26,6)
Rendah	21 (70%)	1 (0,04%)
Total	30 (100 %)	30 (100 %)

Tabel 2 Hasil Penilaian Pre test dan Post test Keterampilan Peserta terkait Keterampilan membuat Cake mocaf Topping crumble dari kacang hijau

Keterampilan	Pre test	Post Test
Terampil	0 (0 %)	29 (96,6 %)
Tidak terampil	30 (100%)	1 (3,34%)
Total	30 (100 %)	30 (100 %)

Tabel 3 Hasil Penilaian Pre t dan Post Anemia remaja pada Pemberian cake mocaf topping crumble

Anemia Remaja	Pre Intervensi	Post intervensi
Anemia Berat (Hb < 7 g/dl)	1 (7,7 %)	0 (0 %)
Anemia Sedang (Hb 7 -8 gl/d)	8 (61,5%)	0 (0%)
Anemia ringan (Hb 9 – 10 gl/d)	4 (30,8%)	1(7,7%)
Tidak Anemia	0 (0 %)	12 (92,3%)
Total	13 (100 %)	13 (100 %)

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan melakukan proses evaluasi dan review terhadap peserta. Para peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan ini serta menyampaikan harapan peserta dari adanya kegiatan ini. Selanjutnya

dilakukan posttest untuk menilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Posttest terdiri dari 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai Anemia remaja dan makanan bergizi remaja.

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dari para peserta. Pengetahuan peserta mengalami peningkatan yakni mayoritas peserta memiliki pengetahuan tinggi (70%). Untuk keterampilan, 29 (96,6%) peserta terampil melakukan pembuatan Cake mocaf topping crumble kacang hijau serta remaja bebas Anemia menjadi 12 orang (92,3%).

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu diaplikasikan bagi para peserta dan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dapat memanfaatkan hasil pertanian dan perkebunan untuk diolah menjadi cemilan yang digemari remaja anemia serta mengandung zat besi yang tinggi sehingga dapat mencegah terjadinya anemia yang berkepanjangan. Selain itu dapat membantu program kegiatan pemerintah setempat dalam menurunkan serta mencegah terjadinya remaja sehat bebas anemia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat Revitalisasi Posyandu remaja melalui pelatihan Diversifikasi Pangan Lokal kacang hijau (*Vigna Radiata*) menjadi cake mocaf topping crumble sebagai upaya pencegahan Anemia pada remaja adalah pada tingkat pengetahuan dimana pengetahuan yang rendah (50%) pada pre test dan meningkat menjadi (70%) pada post test. Sedangkan pada keterampilan para peserta dalam mengolah kacang hijau terlihat terdapat peningkatan pada pretes (100%) tidak terampil dan setelah pelatihan terjadi peningkatan (96,6%). dan pada remaja anemia yang

tadinya 13 orang anemia (100%) setelah dilakukan intervensi menjadi 12 orang tidak anemia (92,3%). Diharapkan pula kepada para peserta yang telah terampil membuat cake mocaf topping crumble kacang hijau dapat membuat usaha cake untuk menambah pendapatan dan dapat meningkatkan perekonomian warga.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Mengarezky mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Megarezky, Kemendikbudristek atas hibah PKM tahun 2024 yang telah diberikan, Kepala Puskesmas Pabundukang, Kepala Desa Pabundukang, Narasumber pelatihan Nurhidayah Tiasya sanas S,Tr. Gz, M. Gz. serta kader dan warga di wilayah kerja Puskesmas Pabundukang yang telah antusias bekerja sama dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan Cake mocaf topping crumble kacang hijau.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi Dan Edukasi Gizi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/10.47539/ajp.v1i1.8>
- Carolyn, B. T., Suprihatin, Indirasari, & Novelia, S. (2021). Pemberian Sari Kacang Hijau untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Siswi Anemia. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.111>
- Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>
- Iskandar, I., Al Kautzar, A. M., & Alza, N. (2022). Manajemen Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Ny “N” Dengan Anemia Pada Wanita Prakonsepsi Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Midwifery*, 4(2), 14–24. <https://doi.org/10.24252/jmw.v4i2.29212>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mariyona, K. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Kacang Hijau (Phaseolus Radiatus L) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Serum Pada Penderita Anemia Remaja Putri. *Human Care Journal*, 5(4), 1104. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i4.825>
- Nisa, J., Chikmah, A. M., Andari, I. D., Muslich, A. F., & Amalia, E. Z. (2020). Pemberdayaan Siswa PMR Sebagai Kader Anti Anemia dalam Upaya Pencegahan Anemia Prakonsepsi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(1), 154–160. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.14208>
- S, I., & Rosdiana, R. (2022). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu PostPartum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 51–56. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.696>
- Safira, S. A., Gumilar, M., Dewi, M., & Mulyo, G. P. (2022). Sifat Organoleptik dan Nilai Gizi Cookies Soygreen Formula Tepung Kacang Hijau dan Tepung Kacang Kedelai. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 1028–1040. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.868>
- Sampara, N., & Muzakkir. (2021). Efektivitas Pemberian Buah Bit (Beta Vulgaris Subsp) Terhadap Anemia Pada Ibu Prakonsepsi Effectiveness of Giving Beet (Beta Vulgaris Subsp) on Anemia in Preconceptional Women. *Madu Jurnal Kesehatan*, 12(1), 2775–9423. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.85-91.2023>
- Sampara, N., Nurhidayat Triananinsi, Rosita Passe, & Jumrah Sudirman. (2020). Reducing Visual Descriptor Scale (VDS) in Dysminorrhea on

- Adolescence by Giving Wood Secang Boiled Water (*Caesalpinia Sappan* L) in Megarezky University. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(4), 448–452. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i4.68>
- Sumarni, Wahyuddin Jumardin, R. (2024). *Modul*.
- Triawanti, Sanyoto, D., Fujiati, F., Setiawan, B., Erliyanti, E., & Juliati, S. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Pra Konsepsi Melalui Modul Nkr_Caten Dan Konseling. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 355–361. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.862>
- Wibowo, D. P., Irmawati, Tristiyanti, D., Normila, & Sutriyawan, A. (2023). Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 116–121.